

PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN MELALUI MEDIA
VIDEO ANIMASI TERHADAP
PENGETAHUAN PERTOLONGAN
PERTAMA LUKA BAKAR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TASIKMADU

by Hani Firmansyah S20124

Submission date: 07-May-2024 11:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2372978764

File name: Artikel_Ilmiyah_Hani_Firmansyah.docx (50.99K)

Word count: 3427

Character count: 22318

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI
TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TASIKMADU**

Hani Firmansyah¹⁾, Ririn Afrian Sulistyawati²⁾, S. Dwi Sulisetyawati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: hanifirmansyah49@gmail.com

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Pertolongan pertama luka bakar di masyarakat sering kali menggunakan pasta gigi dan bahan lain yang dioleskan pada lokasi luka, diyakini dapat mengurangi dampak dan memberikan sensasi sejuk pada luka. Video animasi yang menarik, artistik, mudah dipahami, efektif dan informatif, sangat efektif dalam pendidikan kesehatan dan dapat menambah pengetahuan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre eksperimental dengan *One group pretest-posttest design*, dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu pada bulan Maret 2024. Sampel yang digunakan sebanyak 38 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pertolongan pertama kejadian luka bakar. Analisis data yang digunakan yaitu analisis *Wilcoxon*.

Hasil penelitian diketahui jenis kelamin responden paling banyak laki-laki 26 orang (68,4%), usia responden rata-rata 41,92 tahun, SD 12,259, pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMP 21 orang (55,3%), pekerjaan responden paling banyak wiraswasta 30 orang (78,9%). Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi media video animasi paling banyak pengetahuan kurang 20 orang (52,6%) dan setelah dilakukan intervensi paling banyak pengetahuan cukup 18 orang (47,4%). Hasil analisis *Wilcoxon* p value 0,000.

Kesimpulan adalah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

Kata Kunci : Luka bakar, Pendidikan kesehatan, Video animasi

Daftar Pustaka : 18 (2015-2023)

*The Effect of Health Education Through Animated Video Media on Knowledge of
First Aid for Burns in the Work Area
Tasikmadu Health Center*

ABSTRACT

First aid for burns in the community often uses toothpaste and other materials applied to the wound site, believed to reduce the impact and provide a cool sensation to the wound. Animated videos that are attractive, artistic, easy to understand, effective and

informative, are very effective in health education and can increase health knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of health education through animated video media on knowledge of first aid for burns in the Tasikmadu Health Center working area.

This study used a type of Pre-experimental research with One group pretest-posttest design, conducted in the Tasikmadu Health Center working area in March 2024. The sample used was 38 people. Data collection tools using questionnaires. Data analysis used is Wilcoxon analysis.

The results showed that the sex of the respondents was mostly male 26 people (68.4%), the average age of the respondents was 41.92 years, SD 12,259, the education of the respondents was mostly junior high school education 21 people (55.3%), the occupation of the respondents was mostly self-employed 30 people (78.9%). Knowledge before the intervention of animated video media was mostly poor knowledge 20 people (52.6%) and after the intervention most knowledge was sufficient 18 people (47.4%).

Conclusion There is an effect of health education through animated video media on knowledge of first aid for burns in the Tasikmadu Health Center working area.

Keywords : Burns, Health education, Video animation

References : 18 (2015-2023)

I. PENDAHULUAN

Luka bakar adalah luka dimana jaringan kulit rusak akibat paparan api, panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi. Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh kontak kulit dengan sumber suhu yang sangat tinggi atau rendah. (Alepani et al., 2022). Luka bakar digolongkan menjadi 3 tingkatan, yaitu luka bakar derajat satu dan luka bakar superfisial derajat satu, yang terjadi bila mengenai lapisan epidermis. Gejalanya kemerahan, nyeri, dan tidak melepuh. Luka bakar tingkat dua (sedikit lebih dalam) mengenai epidermis dan sebagian dermis. Pada luka bakar ini, kulit tampak merah, melepuh, bengkak, bengkak, dan nyeri luar biasa. Ketiga, luka bakar derajat tiga melibatkan kerusakan pada seluruh lapisan epidermis

dan dermis serta lapisan yang lebih dalam. Kulit tampak putih dan kasar, serta timbul rasa terbakar dan mati rasa. (Usiono et al., 2023).

Berdasarkan *Media Center of Burn* WHO (2023), Luka bakar merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia. Diperkirakan 180.000 orang meninggal setiap tahun akibat luka bakar, sebagian besar disebabkan oleh air panas, listrik, bahan kimia, dan jenis lainnya. Kebanyakan luka bakar terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Penelitian yang dilakukan Waladani et al., (2021) data dari kajian Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan prevalensi luka bakar di Indonesia sebesar 0,7%. Luka bakar menempati urutan keenam penyebab

cedera akibat kecelakaan, setelah jatuh 40,9%, sepeda motor 40,6%, benda tajam atau tumpul 7,3%, angkutan darat lainnya 7,1% dan jatuh 2,5%, dengan angka kejadian luka bakar sebesar 0,6% di Jawa Tengah..

Menurut penelitian Wood *et al.*, (2019) perkembangan pertolongan pertama pada luka bakar di masyarakat pada umumnya melibatkan pengolesan pasta gigi dan campuran lainnya pada luka, diyakini dapat mengurangi dampaknya dan memberikan rasa sejuk pada luka, namun sebuah penelitian di Jerman menemukan bahwa hal ini membuat luka semakin parah. serius dan lukanya menjadi lebih cacat. Lebar. Penggunaan air mengalir setelah luka bakar dapat mengurangi perluasan luka bakar. Pertolongan pertama yang tidak tepat pada luka bakar dapat berdampak buruk pada pasien.

Seiring berkembangnya zaman, beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan melalui penggunaan *leaflet, power point, booklet* dan lembar balik kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Li *et al.*, 2019), permainan atau video animasi terlebih menarik bagi generasi 4.0 yang lebih dekat dan lebih menyukai penggunaan teknologi canggih, terlebih video dengan karakter yang lucu dan unik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bulan November 2023 diketahui sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu berprofesi sebagai pedagang dan aktivitas pekerjaan tidak jauh dari goreng menggoreng. Luka bakar yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga seperti terkena minyak goreng, air panas, setrika listrik, dan knalpot. Tindakan dalam penanganan luka bakar yang sering dilakukan masyarakat tersebut masih kurang tepat, dibuktikan hasil wawancara yaitu 10 orang ibu yang sudah di wawancarai mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan adalah menggunakan odol atau pasta gigi, 7 orang ibu menggunakan kecap, 4 orang ibu dengan mengipas-ngipas bagian luka dan mengabaikan luka bakar tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu Karanganyar”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre eksperimental dengan *One group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah 38. Teknik pengambilan sampel menggunakan total

sampling yaitu 38 pasien TB. Penelitian ini dilaksanakan 1 Maret 2024 sampai 20 maret 2024 di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

Alat penelitan yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan pertolongan pertama luka bakar bersumber dari Marfu'ah (2020). Video animasi dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji pakar kepada Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta. Video animasi berdurasi 02.17 menit mengenai konsep pertolongan pertama pada luka bakar meliputi definisi, penyebab, klasifikasi, pertolongan pertama, perilaku dan sikap.

Peneliti melakukan pembagian angket kuesioner kepada masyarakat yang terkena luka bakar, dan meminta responden untuk melakukan pengisian pada kuesioner tersebut, setelah responden selesai mengisi kuesioner, peneliti melakukan intrvensi pemberian video animasi. Evaluasi menggunakan kuesioner sebagai data *post test*. Analisa data penelitian menggunakan analisis *Wilcoxon*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=38)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	26	68,4
Perempuan	12	31,6
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 1 jenis kelamin paling banyak laki-laki sebanyak 24 orang (68,4%). Hasil penelitian ini berbeda dengan Tauran dkk (2023) yang mayoritas respondennya berjenis kelamin perempuan yaitu 118 (59%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Menurut Khairuniza (2021), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gender dengan tingkat pengetahuan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwaryo & Yuwono (2017) hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan. Juga belum ada literatur yang menjelaskan mengapa pria dan wanita memiliki tingkat pengetahuan atau kemampuan kognitif yang berbeda. Secara teoritis, selain faktor lingkungan, gender juga merupakan faktor genetik yang mempengaruhi perilaku seseorang. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan merupakan faktor penentu perilaku biologis, termasuk perilaku manusia. Keturunan merupakan konsep dasar atau modal bagi perkembangan perilaku biologis selanjutnya. Pada saat yang sama, lingkungan juga

menjadi kondisi atau dasar terjadinya perilaku tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa gender merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2019).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=38)

Usia	Kategori
Minimal	17
Maksimal	77
Mean	41,92
SD	12,259

Berdasarkan dari Tabel 2 usia responden rata-rata 41,92 tahun, minimal usia 17 tahun, maksimal usia 77 tahun dan standar deviasi \pm 12,259. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nofiyanto & Nirmalasari (2019) bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 43,63 tahun. Pada masa produktif, seseorang cenderung sibuk beraktivitas dan mempunyai kemampuan kognitif yang baik sehingga mendorong seseorang untuk lebih memperoleh pengalaman dan informasi baru. Usia juga mempengaruhi pola berpikir dan pemahaman, masyarakat usia produktif seringkali mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya. (Khairuniza, 2021).

Menurut Meliono (2017) Umur adalah periode waktu yang dihitung dari saat kelahiran hingga

ulang tahun. Semakin seseorang bertambah usia, tingkat kedewasaan dan kekuatannya dalam berpikir dan bertindak juga akan meningkat. Hubungan antara usia dan tingkat pendidikan memiliki korelasi yang kuat, di mana pada usia produktif, seseorang memiliki peran yang signifikan, menjalani aktivitas yang padat, dan memiliki kemampuan kognitif yang baik. Oleh karena itu, pada fase ini, pengaruh terhadap pengetahuan juga sangat besar (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=38)

Pendidikan	f	%
SD	4	10,5
SMP	21	55,3
SMA	12	31,6
Perguruan tinggi	1	2,6
Total	38	100

Berdasarkan dari Tabel 3 pendidikan paling banyak SMP yaitu 21 orang (55,3%) dan paling sedikit perguruan tinggi 5 orang (2,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauran dkk (2023) ada Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah pertama adalah yang paling banyak, yakni sebanyak 69 responden (sekitar 34,5%). Temuan ini juga mencerminkan bahwa pendidikan

memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan seseorang. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung memberikan tanggapan yang lebih terkendali terhadap informasi yang diterima dan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan pemahaman terhadap berbagai informasi yang ada. Sejalan dengan itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan adalah proses di mana seseorang memberikan arahan kepada individu lain dalam mencapai tujuan tertentu yang menentukan perjalanan hidupnya untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi (Meliono, 2017).

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=38)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	3	7,9
Swasta	4	10,5
Wiraswasta	30	78,9
PNS/TNI/POLRI	1	2,6
Total	38	100

Berdasarkan dari Tabel 4 pekerjaan responden paling banyak wiraswasta 30 orang (78,9%) dan paling sedikit PNS/TNI/POLRI 1 orang (2,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyani (2021) bahwa Mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai pedagang atau wiraswasta, yang mencakup 35 orang (38,3%). Mayoritas dari mereka terlibat dalam berjualan gorengan di Pasar Tasikmadu Sendokoro dan Alun-Alun Karanganyar. Berdasarkan informasi dari Puskesmas, kejadian luka bakar mayoritasnya terjadi saat terpapar minyak goreng panas atau air panas selama bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), menjelaskan bahwa Pekerjaan seseorang dapat memengaruhi pengetahuan dan pengalaman mereka karena aktivitas pekerjaan yang lebih banyak memanfaatkan pikiran daripada tenaga fisik. Ketika seseorang terlibat dalam pekerjaan yang menuntut penggunaan otak secara intensif, hal ini dapat memperkuat kinerja dan kemampuan otak mereka. Semakin sering otak digunakan, semakin baik kemampuan menyimpan informasi (daya ingat) seseorang. Oleh karena itu, pekerjaan yang lebih menekankan penggunaan otak daripada tenaga fisik dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Pekerjaan responden merupakan ciri-ciri yang penting untuk dipahami dalam memengaruhi pengetahuan seseorang karena pekerjaannya yang melibatkan interaksi dengan orang lain dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan yang relevan di lingkungan kerja, sehingga menghasilkan peningkatan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 5 Pengetahuan sebelum intervensi animasi video (n=38)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	20	52,6
Cukup	14	36,8
Baik	4	10,5
Total	38	100

Berdasarkan dari Tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan intervensi media video animasi paling banyak pengetahuan kurang 20 orang (52,6%) dan paling sedikit baik 4 orang (10,5%). Penelitian serupa dilakukan oleh Nurak dkk (2021) Sebelum pendidikan kesehatan menggunakan media video, rata-rata pengetahuan sebesar 12,76, sementara setelah intervensi, mencapai angka 14.

Menurut peneliti penyebab kurangnya pengetahuan responden salah satunya belum pernah terpapar informasi seputar pertolongan pertama

dan budaya yang masih ada di masyarakat saat terkena luka bakar, misalnya memberikan pasta gigi dan tepung pada luka bakar. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang melibatkan masukan dan keluaran. Dalam proses ini, tujuan utamanya adalah perubahan perilaku, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Notoatmodjo, 2019).

Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan sangat erat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin meluas juga pengetahuannya. Pengetahuan atau pemahaman kognitif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seseorang (Wawan & Dewi, 2019).

Tabel 6 Pengetahuan setelah intervensi animasi video (n=38)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	13,2
Cukup	18	47,4
Baik	15	39,5
Total	38	100

Berdasarkan dari Tabel 6 diketahui bahwa pengetahuan setelah dilakukan intervensi media video animasi paling banyak pengetahuan cukup 18 orang (47,4%) dan paling sedikit kurang 5 orang (13,2%).

Hasil temuan studi yang dilakukan oleh Aisah *et al* (2021) Video animasi membuktikan keunggulannya dalam mendidik masyarakat tentang kesehatan dengan

cara yang ¹ menarik dan artistik, sederhana dipahami, serta efektif dan informatif. Penelitian menunjukkan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien dari berbagai usia dan kondisi penyakit. Ini menegaskan pentingnya tenaga kesehatan untuk memanfaatkan video animasi sebagai alat intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, terutama dalam berbagai kelompok usia (Aisah *et al.*, 2021).

Penelitian yang menggunakan media video juga dilakukan oleh Sari, I. K., Morika, H. D., Masdalena, M. (2023) bahwa temuan dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas VI sebelum mendapat pelajaran tentang kesehatan adalah 8,94, sedangkan setelah mendapat pelajaran tersebut, rata-rata tingkat pengetahuannya meningkat menjadi 14,38. Penelitian lain yang dilakukan Christianingsih dan Puspitasari (2021) ⁴ media video lebih efektif terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga dibandingkan media leaflet.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka

bakar di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu

Tabel 6 Uji Wilcoxon (n=38)

Data	Sig.
Pre	0,000
Post	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon p value 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan ² pertolongan pertama luka bakar di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

Menurut penelitian Putri, H. A., Satriani, S. S., Runjati (2023) pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Batang dengan nilai p value= 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh Christianingsih dan Puspitasari (2021) ⁴ menunjukkan bahwa hasil uji statistik Wilcoxon t-test pada kelompok yang menggunakan media leaflet dan media video menunjukkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,005$). Selain itu, hasil uji statistik Mann Whitney test menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,005$), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada

luka bakar setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Video animasi adalah bentuk media interaktif yang menggabungkan penggunaan penglihatan dan pendengaran, yang dapat memiliki dampak signifikan pada perubahan individu, baik dalam hal pengetahuan maupun sikap. Pendekatan melalui media ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi siswa secara substansial, memungkinkan mereka untuk mengubah sikap mereka sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani. (Notoatmodjo, 2019).

Setelah pemberian intervensi dengan media video animasi kepada masyarakat, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama penanganan luka bakar.

Menurut peneliti ⁴ Media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar daripada media lain karena kemampuannya untuk menampilkan gambar bergerak, yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh responden. Penggunaan media video dalam penyuluhan pertolongan pertama luka bakar disarankan

karena kemampuannya untuk menarik perhatian dalam waktu singkat, memungkinkan pemutaran ulang, serta pengaturan volume suara. Dengan demikian, media video dapat membantu menyampaikan materi secara efektif, meningkatkan pemahaman konsep, dan mempermudah daya serap informasi, terutama dalam menekankan materi yang krusial (Notoadmodjo, 2019).

Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui penggunaan media audio visual karena penggunaan pendengaran dan penglihatan dalam menyampaikan informasi dapat merangsang kemampuan otak, terutama dalam hal ketajaman dan daya ingat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memiliki potensi untuk memengaruhi pemahaman tentang pertolongan pertama dalam kasus luka bakar (Christianingsih dan Puspitasari, 2021).

Video memiliki beberapa keunggulan, termasuk melibatkan semua indra, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan gambar bergerak dan efek suara, pesan menjadi lebih menarik dan cepat dipahami. Video juga mendorong konsentrasi,

membangkitkan motivasi, dan menghadirkan situasi nyata untuk kesan yang mendalam. Namun, keterbatasan video adalah kurangnya kemampuan untuk menampilkan detail secara sempurna (Christianingsih dan Puspitasari, 2021).

Video animasi dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji pakar kepada Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta. Video animasi berdurasi 02.17 menit mengenai konsep pertolongan pertama pada luka bakar meliputi definisi, penyebab, klasifikasi, pertolongan pertama, perilaku dan sikap.

IV. SIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui media video animasi telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

V. SARAN

1. Bagi Responden/ masyarakat
Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pertolongan pertama pada kejadian luka bakar.

2. Bagi Instansi Pendidikan
Menambah sumber pustaka terbaru di perpustakaan mengenai konsep luka bakar dan pertolongan pertama pada kasus luka bakar.
3. Bagi Peneliti
Menambah ilmu terbaru pemberian edukasi dengan media video terkait pertolongan pertama pada kejadian luka bakar.
4. Bagi Peneliti Lain
Menjadikan topik luka bakar yang menarik untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya di wilayah kerja Puskesmas Tasikmadu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, M. A. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi pertolongan pertama pada luka bakar ringan di masyarakat Desa Dermansan di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. *Artikel Publikasi*. Politeknik Harapan Bersama.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>.

- Alepani, M., Wahyudi, J. T., & Tiranda, Y. (2022). Efektivitas Pemberian Aloe vera Pada proses Penyembuhan Luka bakar: Literature review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 15–29. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1154>.
- Christianingsih dan Puspitasari. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. *Journal of Ners Community*, 12(2), 245-257.
- 3
Khairunisa Z., Sofia R., Magfirah S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous*, 6(2).
- 1
Li, J., Davies, M., Ye, M., Li, Y., Huang, L., & Li, L. (2019). Impact of an animation education program on promoting compliance with active respiratory rehabilitation in postsurgical lung cancer patients. *Cancer Nursing*, 44(2), 106–115. <https://doi.org/10.1097/ncc.0000000000000758>.
- Marfu'ah, S. (2020). Pengaruh paket pendidikan kesehatan demonstrasi dan audio visual (demavi) terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di Bangetayu Wetan. *Thesis*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Meliono, I. (2017). *Pengetahuan Dalam: MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 33-35.
- Nofiyanto, M & Nirmalasari, N. (2019). Studi karakteristik demografi kasus luka bakar pada ibu rumah tangga di Wilayah Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 33-38.
- Notoadmodjo. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., Koamesah. (2021). Efektivitas media video terhadap tingkat pengetahuan pemakaian masker kain dalam pencegahan Covid-19 pada mahasiswa baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*. 21(1): 30-38.
- Pangesti, A. D. H. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. Tidak diterbitkan. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Putri, H. A., Satriani, S. S., Runjati. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 11-18.

- Sari, I. K., Morika, H. D., Masdalena, M. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*. 5(2), 131-135
- Suwaryo, P. A.W & Yuwono (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *The 6th Research Colloquium 2017*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tauran, Y. S., Hataul, I. I., Sriwicaksono, S. C. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penanganan awal pada luka bakar di Desa Ariate Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *PAMERI*, 5(1), 40-46.
- Waladani, B., Suwaryo, P. A. S., & Suliyanti, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Pertolongan Pertama dengan Kasus Luka Bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 185–192.
- Wawan, A dan Dewi M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wood, F. M., Phillips, M., Jovic, T., Cassidy, J. T., Cameron, P., & Edgar, D. W. (2019). Water first aid is beneficial in humans post-burn: Evidence from a bi-national cohort study. *PLOS ONE*, 11(1), e0147259. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0147259>.
- World Health Organization: WHO. (2023, October 13). Burns. *World Health Organization: WHO*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TASIKMADU

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ppnijateng.org Internet Source	3%
2	ulilababinstitute.com Internet Source	3%
3	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	2%
4	balitbang.pemkomedan.go.id Internet Source	2%
5	eprints.ukh.ac.id Internet Source	2%
6	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	2%
7	jptam.org Internet Source	2%

Exclude bibliography On